BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Suryalaya

Pondok Pesantren Suryalaya dirintis oleh Syaikh Abdullah bin Nur Muhammad atau yang dikenal dengan panggilan Abah Sepuh, pada masa perintisannya banyak mengalami hambatan dan rintangan, baik dari pemerintah kolonial Belanda maupun dari masyarakat sekitar.

Atas izin Allah SWT dan juga atas restu dari Syaikh Tholhah bin Talabudin Kalisapu Cirebon semua itu dapat dilalui dengan selamat. Hingga pada tanggal 7 Rajab 1323 H atau 5 September 1905, Syaikh Abdullah bin Nur Muhammad dapat mendirikan sebuah pesantren walaupun dengan modal awal sebuah mesjid yang terletak di kampung Godebag, desa Tanjung Kerta. Pondok Pesantren Suryalaya itu sendiri diambil dari istilah sunda yaitu *Surya* = Matahari, *Laya* = Tempat terbit, jadi Suryalaya secara harfiah mengandung arti tempat matahari terbit.[1]

Dukungan dan pengakuan dari ulama, tokoh masyarakat, dan pimpinan daerah semakin menguat. Hingga keberadaan Pondok Pesantren Suryalaya dengan *Thariqah Qadiriyah Naqsabandiyah-nya.* mulai diakui dan dibutuhkan. Untuk kelancaran tugas Abah Sepuh dalam penyebaran *Thariqah Qadiriyah*

[1] Sumber Internet: www.suryalaya.org/sejarah.html. Diakses pada 17 Maret 2014 Pukul 22.00 WIB

Naqsabandiyah dibantu oleh sembilan orang wakil *talqin,* dan beliau meninggalkan wasiat untuk dijadikan pegangan dan jalinan kesatuan dan persatuan para murid atau ikhwan, yaitu TANBIH.

Syaikh Abdullah bin Nur Muhammad berpulang ke Rahmattullah pada tahun 1956 di usia yang ke 120 tahun. Kepemimpinan dan kemursyidannya dilimpahkan kepada putranya yang kelima, yaitu KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin yang akrab dipanggil dengan sebutan Abah Anom. Pada masa awal kepemimpinan Abah Anom juga banyak mengalami kendala yang cukup mengganggu, di antaranya pemberontakan DI/TII. Pada masa itu Pondok Pesantren Suryalaya sering mendapat gangguan dan serangan, terhitung lebih dari 48 kali serangan yang dilakukan DI/TII. Juga pada masa pemberontakan PKI tahun 1965, Abah Anom banyak mem bantu pemerintah untuk menyadarkan kembali eks anggota PKI, untuk kembali ke jalan yang benar menurut agama Islam dan Negara.[2]

Setelah itu Pondok Pesantren Suryalaya semakin dikenal ke seluruh pelosok Indonesia, bahkan sampai ke Negara Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam, dan Thailand, menyusul Australia, negara-negara di Eropa dan Amerika. Pada masa kepemimpinan Abah Anom, Pondok Pesantren Suryalaya berperan aktif dalam kegiatan Keagamaan, Sosial, Pendidikan, Pertanian, Kesehatan, Lingkungan Hidup, dan Kenegaraan.

Di usia 99 Tahun, Abah Anom menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 5 September 2011 dan dimakamkan di kompleks Pondok Pesantren

[2] Sumber Internet: www.suryalaya.org/sejarah.html. Diakses pada 17 Maret 2014 Pukul 00.30 WIB

Suryalaya yang berada di Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pageurageung, Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.2 Sejarah Inabah

Inabah adalah istilah yang berasal dari Bahasa Arab anaba-yunibu (mengembalikan) sehingga inabah berarti pengembalian atau pemulihan, maksudnya proses kembalinya seseorang dari jalan yang menjauhi Allah ke jalan yang mendekat ke Allah.

Abah Anom menggunakan nama inabah menjadi metode bagi program rehabilitasi pecandu narkotika, remaja-remaja nakal, dan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Konsep perawatan korban penyalahgunaan obat serta kenakalan remaja adalah mengembalikan orang dari perilaku yang selalu menentang kehendak Allah atau maksiat, kepada perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah.

Dari sudut pandang tasawuf orang yang sedang mabuk, yang jiwanya sedang goncang dan terganggu, sehingga diperlukan metode pemulihan (inabah). Metode inabah baik secara teoretis maupun praktis didasarkan pada Al-Qur'an, hadits dan ijtihad para ulama, Metode ini mencakup :

1. **Mandi**

   Lemahnya kesadaran anak bina akibat mabuk, dapat dipulihkan dengan mandi dan wudlu. Mandi dan wudlu akan mensucikan tubuh dan jiwa sehingga siap untuk 'kembali' menghadap Allah Yang Maha Suci. Makna simbolik dari wudlu adalah: mencuci muka, mensucikan bagian tubuh yang mengekspresikan jiwa; mencuci lengan, mensucikan perbuatan;

membasuh kepala, mensucikan otak yang mengendalikan seluruh aktifitas tubuh; membasuh kaki, dan mensucikan setiap langkah perbuatan dalam hidup.

2. **Sholat**

   Anak bina yang telah di bersihkan atau disucikan melalui proses mandi dan wudlu, akan dituntun untuk melaksanakan sholat fardhu dan sunnah sesuai dengan metode inabah. Tuntunan pelaksanaan sholat fardhu dan sunnah sesuai dengan ajaran Islam dan kurikulum ibadah yang dibuat oleh Abah Anom.

3. **Talqin Dzikir**

   Anak bina yang telah pulih kesadarannya diajarkan dzikir melalui talqin dzikr. Talqin dzikir adalah pembelajaran dzikir pada qalbu. Dzikir tidak cukup diajarkan dengan mulut untuk ditirukan dengan mulut pula, melainkan harus dipancarkan dari qalbu untuk dihunjamkan ke dalam qalbu yang di talqin. Yang dapat melakukan talqin dzikir hanyalah orang-orang yang qalbunya sehat (bersih dari syirik) dan kuat (berisi cahaya ilahi).

4. **Pembinaan**

   Anak bina ditempatkan pada pondok inabah guna mengikuti program Inabah sepanjang 24 jam. Kurikulum pembinaan ditetapkan oleh Abah Anom mencakup mandi dan wudlu, shalat dan dzikir, serta ibadah lainnya.

Disamping kegiatan-kegiatan tersebut diatas, juga diberikan kegiatan tambahan berupa : Pelajaran baca Al-Qur'an, berdoa, tata cara ibadah, ceramah

keagamaan dan olah raga. Setiap anak bina di evaluasi untuk mengetahui sejauhmana perkembangan kesehatan jasmani dan rohaninya. Evaluasi diberikan dalam bentuk wawancara atau penyuluhan oleh ustadz atau oleh para pembina inabah yang bersangkutan.

1.1.3 Sejarah Inabah XV

Membeludaknya pecandu narkoba yang direhabilitasi di Inabah Suryalaya menyebabkan faktor berdirinya Inabah XV di Pageurageung Kabupaten Suryalaya. Inabah XV berdiri pada tahun 1986. Sebelum berdirinya Inabah XV, Suryalaya sudah memiliki Inabah sebanyak XIV yang menyebar di dalam dan luar Indonesia.

Inabah XV didirikan oleh H. Kurniadi Pradja atas mandat langsung dari pemimpin Suryalaya pada saat itu yaitu KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin yang akrab dipanggil dengan sebutan Abah Anom.

Singkat kata, kepemimpinan H. Kurniadi Praja di Inabah XV digantikan oleh putrinya yang bernama Hj. Anita Yuhana bersama suaminya H. Oman Abdul Rahman yang pada saat itu Inabah XV masih berlokasi di Cipanas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya dan baru pada tahun 2000 Inabah XV pindah ke Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya.

Satu tahun yang lalu, kepemimpinan di Inabah XV diganti oleh H. Deni Rachmat Arifin yang tidak lain adalah putra dari pasangan Hj. Anita Yuhana dan H. Oman Abdul Rahman. Dan sampai saat ini, Inabah XV masih di pimpin oleh kepemimpinan H. Deni Rachmat Arifin.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang dilakukan peneliti dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. "Dengan metode, seorang peneliti akan menampilkan aspek konseptual dan analisis data kualitatif' (Moustakas dalam Sobur, 2013: ix).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi. Fenomenologi berasal dari dua kata, yakni *phenomenon* dan *metodologi.* Merajuk pada Sobur (2013: 15*), phenomenon* berarti sesuatu yang tampak, yang terlihat karena bersinar atau bercahaya. Hal tersebut dapat disebut sebagai gejala.

Fenomenologi pada premis merupakan "fenomena" yang dapat dirasakan atau dipahami "melalui" dan "dalam" kesadaran manusia. Artinya, benar bahwa fenomenologi merupakan studi tentang bagaimana kita mempelajari struktur pengalaman yang sadar dari orang lain, baik individu maupun kelompok dalam masyarakat.

3.2.1 Desain Penelitian

Agar masalah dalam satu penelitian dapat diselesaikan, perlu didukung dengan sebuah metode dan desain penelitian yang sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi.

Mulyana (2002) menyatakan, metode penelitian kualitatif tidak memakai inferensi statistic untuk melakukan penarikan kesimpulan. Dengan

perspektif emik (dari dalam), metode penelitian kualitatif berupaya menjelaskan masalah berdasarkan data-data secara kualitatif, disesuaikan dengan tujuan dan perumusan masalah penelitian.

Menurut Denzim dan Lincoln dalam Meloeng menjelaskan, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualittatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskriptif tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. (Moleong, 2001: 15).

Dengan melihat paparan di atas, maka bagi peneliti, dalam penelitian kualitatif satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Penulis melaporkan fakta di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu:

3.2.2.1 Studi Kepustakaan

Penelusuran sumber-sumber tertulis telah peneliti lakukan guna mendapatkan informasi yang relevan seputar objek penelitian.

1. Studi Literatur

   Studi literature digunakan untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar penelitian melalui buku yang berkaitan dengan perilaku komunikasi, fenomenologi, dan logoterapi yang merupakan unsur-unsur dari judul penelitian yang digunakan oleh peneliti.

2. Skripsi

   Pencarian data melalui skripsi ini digunakan merupakan skripsi yang memiliki kedekatan yang relevan terhadap penelitian yang peneliti lakukan, selain itu skripsi ini digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan yang relevan, akan tetapi bukan sebagai bahan untuk mengikuti isi dari skripsi tersebut.

3. Penelusuran Data Online

   Pencarian data *online* merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini pencarian data *online* digunakan untuk menemukan laporan-laporan yang berkenaan dengan lokasi penelitian, seperti sejarah dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan (pra penelitian), juga makalah-makalah tentang perilaku komunikasi.

4. Dokumentasi

Pencarian data dokumentasi ini peneliti gunakan untuk menemukan data-data yang bersifat internal pada lokasi penelitian, yakni pada Pondok Pesantren Suryalaya dan Inabah XV.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Di samping studi pustaka, penelitian ini pun memperoleh data melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi

Merujuk pada Burhan Bungin (2007), Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan sebelum penelitian atau bisa disebut pada pra penelitian. Hal tersebut dikarenakan observasi berguna untuk mengamati, mendengarkan dan merasakan bagaimana keadaan di lapangan, terutama menyangkut objek pengamatan.

Posisi *insider* dalam penelitian ini berguna untuk peneliti mendalami lebih dalam terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti berbagai kegiatan di Inabah XV Pondok Pesantren Suryalaya.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah membina hubungan baik antara peneliti dengan objek pengamatan. Hubungan yang baik, arif, dan harmonis

antara keduanya merupakan prasyarat utama agar objek pengamatan dapat menerima peneliti tanpa harus mencurigainya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara 67embi jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara mendalam ini melibatkan peneliti terjun langsung ke kehidupan sosial informan. Dengan demikian, ini merupakan perbedaan antara wawancara biasa dengan wawancara mendalam. Dalam wawancara mendalam, membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus mewawancarai informan berkali-kali, sesuai dengan tujuan dari penelitian peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mewawancara informan berkali-kali, sesuai dengan target data yang dicapai peneliti. Peneliti akan terjun langsung ke dalam kehidupan sosial informan dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di lokasi penelitian.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif, posisi informan sangat penting, karena dari

informan lah peneliti mendapatkan informasi yang dapat dijadikan data dan diolah melalui analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan *purposive sampling.* Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif adalah:

> *"Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai obyek/situasi sosial yang diteliti" (Sugiyono, 2012: 54).

Dalam penelitian kualitatif fenomenologi, posisi peneliti harus dalam keadaan netral, yaitu peneliti menganggap tidak mengetahui apa yang ada pada lokasi penelitian. Untuk itu, informan yang sudah peneliti hubungi dapat sewaktu- waktu berubah sebagaimana kondisi di lapangan.

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu 69pembina yang bersentuhan langsung menangani pasien pecandu narkoba dan pasien pecandu narkoba itu sendiri yang berada di Inabah XV Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya.

Kriteria Pembina yang peneliti jadikan informan yaitu yang sudah berpengalaman minimal 3 tahun membina pasien pecandu narkoba, selain itu kriteria lainnya yaitu Pembina yang telah sukses membina pasien pecandu narkoba keluar dari lingkaran hitam candu narkoba yang selama ini membelenggu para pasien pecandu narkoba tersebut.

Sedangkan kriteria pasien pecandu narkoba yang peneliti jadikan informan adalah pasien yang memiliki pengalaman menggunakan narkoba minimal 2 tahun, dengan jangka waktu tersebut pasien memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam mengenai seluk beluk narkoba, baik mengenai jenis dan efek dari penggunaan narkoba tersebut.

Berikut ini merupakan keterangan dari informan penelitian yang peneliti akan gali informasinya :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	Deni Rachmat Arifin	Laki-Laki	52 Tahun	Pembina
2	Nano	Laki-Laki	64 Tahun	Pembina
3	Suryanto	Laki-Laki	48 Tahun	Pembina
4	Isnan Nurdiansyah	Laki-Laki	23 Tahun	Pasien
5	M. Nico Saputra	Laki-Laki	23 Tahun	Pasien
6	Andrian Thomas Afif Maula	Laki-Laki	18 Tahun	Pasien
7	Muhamad Zulfiansyah	Laki-Laki	18 Tahun	Pasien

Sumber : *Peneliti, 2014*

3.2.3.2 Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini berfungsi untuk memperjelas data yang menyangkut informasi mengenai tema peneliti. Kriteria informan pendukung yang peneliti pilih merupakan orang-orang yang mengetahui seluk-beluk Inabah di Suryalaya dan yang mendalami mengenai logoterapi. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	Andi AF	Laki-Laki	41 Tahun	Staf Bidang Inabah Suryalaya
2	Dr. Rudy Eka Putra.,M.Si	Laki-Laki	32 Tahun	Ahli Bidang Psikologi

3.2.4 Teknik Analisis Data

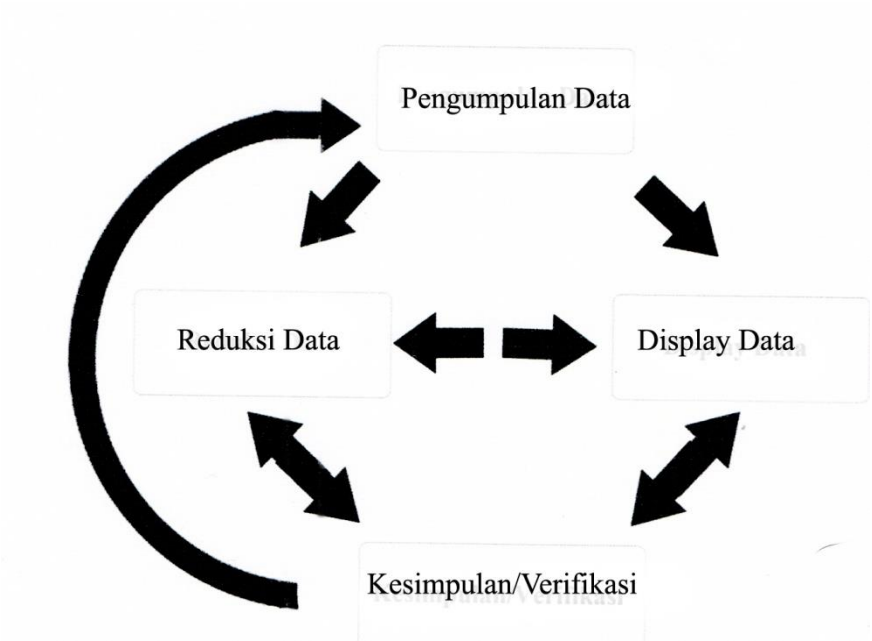
Merujuk pada Creswell (2008) yang menyarankan, "peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis data ketika penelitian baru dimulai" (Herdiansyah, 2010: 164). Maksudnya adalah peneliti telah melakukan analisis tema dan melakukan pemilihan tema (kategorisasi) pada awal penelitian.

Patton (dalam Moleong, 1980: 268) menyebutkan analisis data adalah mengatur urutan data, dan mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.

Miles dan Huberman membuat suatu pola teknik analisis data yang terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap *display* data, dan tahap penarikan kesimpulan dan/atau verifikasi.

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman



Sumber : *Peneliti 2014*

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh, peneliti akan melakukan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data-data dan menyusun data-data yang sudah dikelompokkan dengan masalah penelitian berdasarkan topik masalah. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa saat observasi, membuat catatan lapangan, wawancara mendalam, bahkan ketika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan di Inabah XV.
2. Reduksi data, yaitu proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan *(script)* yang akan dianalisis. Hasil observasi, catatan lapangan, wawancara mendalam, dan sumber data lainnya akan ditulis kedalam bentuk tulisan.
3. Display data, yaitu pada prinsipnya adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas.
4. Kesimpulan atau Verifikasi, yaitu suatu kesimpulan dari data yang sudah diolah sehingga menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.

Ke-empat tahap dalam analisis data di atas adalah bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga berhubungan antara tahapan yang satu dengan tahapan lainnya. Analisis dilakukan secara bertahap, satu demi satu, dari awal sampai akhir penelitian.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti melakukan uji *creadibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Berikut adalah uji keabsahan data dalam penelitian ini:

1. Triangulasi

   Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. "Triangulasi dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda" (Sugiyono, 2005: 270-274).

   Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi melalui penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan

seorang analisis dengan analisis lainnya dan yang terakhir adalah triangulasi dengan teori, maksudnya jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

2. Diskusi Dengan Teman Sejawat

   Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan yang sedang dilakukan (Moleong, 2007 : 334)

3. Membercheck

   Membercheck proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005 : 275-276) Dengan demikian, uji keabsahan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu Triangulasi. Dengan alasan bahwa triangulasi ini lah yang dapat memberikan kedekatan pembenaran pada penelitian yang peneliti teliti. Dengan adanya membandingkan dan

mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat derajat yang berbeda.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Inabah XV Pondok Pesantren Suryalaya Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya. Fokus penelitian terdapat pada tempat rehabilitasi narkoba di Inabah XV.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian peneliti ini kurang lebih selama 6 (enam) bulan, terhitung sejak bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Juli 2014. Rincian tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan siding kelulusan.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																																	
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Pra Penelitian																																				
2	Pengumpulan Judul Skripsi																																				
3	Seleksi & Konsultasi Judul Skripsi																																				
4	Penentuan Judul Skripsi																																				
5	Penulisan & Bimbingan Skripsi BAB I-III																																				
6	Seminar UP																																				
7	Observasi																																				
8	Wawancara Informan																																				
9	Penyusunan Narasi Wawancara																																				
10	Penulisan & Bimbingan Skripsi BAB IV																																				
11	Penulisan & Bimbingan Skripsi BAB V																																				
12	Bimbingan Skripsi Draf Lain-Lain																																				
13	Bimbingan Keseluruhan																																				
14	Sidang Skripsi																																				
15	Yusidium Nilai Skripsi																																				

Sumber : *Peneliti, 2014*